

HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI SISWA SMKN 1 PASAMAN, KABUPATEN PASAMAN BARAT

Yuliana Nelisma¹, Aydha Fifif Sasnita², Irman³, Silvianetri⁴, Hariah Susanti⁵

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar¹, Guru SMKN 1 Pasaman Barat², Institut Agama Islam Negeri Batusangkar³, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar⁴, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar⁵

Email: nelismabk@gmail.com¹, aydhafifi@gmail.com², masril@iainbatusangkar.ac.id³, irmanstainbsk@gmail.com⁴, silvianetri.71@gmail.com⁵

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Dipublikasikan:

Keyword:


*Hubungan Aktivitas Belajar,
Prestasi Siswa*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar dengan prestasi siswa Latihan di atas peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat melelahkan gerakan siswa, siswa yang melakukan lebih banyak latihan sementara guru lebih banyak mengarahkan dan mengkoordinasikan siswa. Penelitian ini merupakan jenis eksplorasi subjektif, khususnya pendekatan eksplorasi yang dikoordinasikan untuk memahami keanehan yang dilihat oleh analis di lokasi eksplorasi, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, dari hipotesis di atas, sangat terlihat bahwa subjek eksplorasi adalah individu atau elemen yang diingat untuk ditinjau untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh ilmuwan. Subjek dalam ulasan ini adalah instruktur pengarah, dan siswa.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i2.1643>

Pendahuluan

Sekolah adalah kebutuhan mutlak bagi semua umat manusia, tanpa instruksi yang setara sungguh tidak terpikirkan bagi sekumpulan individu untuk hidup dan berkreasi sesuai dengan keinginan untuk maju, sukses dan bahagia sesuai dengan ide dari sudut pandang mereka. Sesuai Tujuan Persekolahan Umum No. 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Persekolahan Umum menyatakan: Sekolah adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan lingkungan belajar. Selanjutnya sistem pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan mendalam yang ketat, pengekan, karakter pengetahuan, orang terhormat sebagaimana kemampuan yang dibutuhkan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Dalam menggarap sifat pengajaran, tentu tidak dapat dipisahkan dari tugas pendidik dalam menggarap sifat pelatihan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Pendidik sebagai inisiasi dalam eksekusi Sekolah adalah pesta yang sangat kuat selama waktu yang dihabiskan untuk mendidik dan mempelajari latihan. Siklus pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai jika ada hubungan/tindakan

yang saling melengkapi kalangan pelajar dan pendidik. Peran pendidik dalam menentukan contoh latihan mengajar dan pembelajaran di ruang belajar dikendalikan oleh apa yang akan diwujudkan, tetapi juga bagaimana meningkatkan pengalaman latihan belajar siswa.

Dalam sistem pembelajaran, latihan siswa diharapkan dapat melahirkan inspirasi yang luar biasa juga minat siswa pada topik yang diberikan oleh instruktur, jadi siswa siap untuk menyelesaikan berbagai latihan pembelajaran cerdas.

Aktivitas siswa adalah semua kegiatan di dalam kelas selama proses pembelajaran yang menghasilkan perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk secara aktif menangkap/menerima topik dengan cara: proaktif dalam proses pembelajarannya, aktif membaca ketika ada kesempatan untuk membaca, aktif mengangkat tangan saat guru mengajukan pertanyaan, aktif mengungkapkan pendapat ketika ada kesempatan. kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, dan mengajukan pertanyaan aktif mengajukan pertanyaan kesempatan untuk bertanya (Nuraini et al., 2018).

Menurut Mulyono kegiatan berarti kegiatan/kegiatan, Jadi semua yang dicapai atau latihan yang terjadi secara nyata dan tidak nyata adalah latihan, pengajaran yang berhasil adalah pengajaran yang memberikan potensi pintu terbuka untuk belajar sendiri atau melakukan latihan sendirian, pada umumnya pusat pendidikan saat ini lebih banyak tentang standar gerakan (Juswanto et al., 2013).

Latihan belajar adalah setiap gerakan yang diselesaikan secara sungguh-sungguh atau secara intelektual selama pengalaman pendidikan. Tindakan belajar merupakan salah satu tanda keinginan siswa untuk belajar. Latihan-latihan pembelajaran yang dimaksud adalah latihan-latihan yang memandu pengalaman pendidikan, seperti mendapatkan klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak, menyampaikan komentar, menyelesaikan tugas, memiliki pilihan untuk menanggapi pertanyaan dari instruktur, memiliki pilihan untuk bekerja sama dengan siswa yang berbeda, dan bertanggung jawab atas usaha-usaha yang ditunjuk. Mengingat pemahaman latihan selesai, spesialis menerima bahwa dalam belajar, kebutuhan untuk gerakan siswa sangat tinggi, siswa melakukan lebih banyak latihan, dan guru terus-menerus membimbing lebih banyak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis eksplorasi subjektif, khususnya “pendekatan eksplorasi yang dikoordinasikan untuk memahami keanehan yang dilihat oleh analis di lokasi eksplorasi” (J, 2021). Penelitian subyektif terjadi secara normal, informasi dikumpulkan dari individu-individu yang terkait dengan petunjuk logis. Akibat dari pemeriksaan subyektif adalah sebagai suatu penggambaran, suatu

gagasan atau suatu peristiwa sekarang yang mengharapkan untuk membuat suatu penggambaran, atau gambaran, atau lukisan yang terprogram, nyata, dan tepat, dalam kaitannya dengan kenyataan, kualitas, dan hubungan antara kekhasan yang dikomunikasikan (Ibrahim, 2015).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Suharsimi Arikunto “eksplorasi dapat berupa barang, benda atau individu (Arikunto, 2011). Sedangkan menurut Bambang Prasetyo” subjek pemeriksaan adalah situasi atau individu yang diingat untuk ditelaah dimana analisis memperkirakan faktor eksplorasi. Dari hipotesis di atas, sangat terlihat bahwa subjek eksplorasi adalah individu atau elemen yang diingat untuk ditinjau untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh ilmuwan. Subjek dalam ulasan ini adalah instruktur pengarah, dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan latihan pengganti dalam sistem pembelajaran, mulai dari tugas proaktif ke latihan mental. Tugas proaktif sebagai kemampuan esensial, sedangkan latihan mental sebagai kemampuan terkoordinasi. Kemampuan esensial menggabungkan memperhatikan, mengelompokkan, mengantisipasi, memperkirakan, menyimpulkan dan menyampaikan.

Kegiatan belajar sangat penting bagi siswa karena memberikan siswa paparan yang seluas-luasnya terhadap objek studi, karena proses pembangunan pengetahuan yang berlangsung dengan cara ini lebih baik. Kegiatan belajar memerlukan kegiatan karena pada prinsipnya belajar adalah tentang mengubah perilaku, demikian pula kegiatan. Tidak ada pembelajaran tanpa aktivitas.

Aktivitas merupakan asas atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang berorientasi pada perspektif psikologis, yaitu menurut psikologi lama dan modern. Menurut pandangan psikologi lama, kegiatan dipimpin oleh guru, sedangkan menurut psikologi modern, kegiatan dipimpin oleh siswa.

➤ Jenis-jenis aktivitas belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (Sardiman, 2011) adalah sebagai berikut:

- 1.) Latihan visual, yang menggabungkan, misalnya, membaca dengan teliti, fokus pada menampilkan gambar, tes, pekerjaan orang lain.
- 2.) Latihan Lisan, misalnya mengungkapkan merinci, bertanya, memberi ide, anggapan, percakapan, interferensi.
- 3.) Latihan Mendengarkan, misalnya memperhatikan: penggambaran, diskusi, percakapan, musik, pembicaraan.

- 4.) Latihan Menulis, seperti mengarang cerita, eksposisi, laporan, duplikasi.
- (5) Latihan Menggambar, menggambar, membuat grafik, peta, outline.
- 5.) Latihan Mesin, yang meliputi antara lain: tes memimpin, membuat pengembangan, model, memperbaiki, menanam, memelihara hewan.
- 6.) Latihan Mental, misalnya: bereaksi, mengingat, mengurus masalah, memeriksa, memutuskan.
- 7.) Latihan Antusias, misalnya merasa lelah, cemas, mengembara di negeri fantasi, tak kenal takut, tenang (Agustin et al., 2017).

2. Perstasi Siswa

Menurut Moh. Zaiful Rosyid (2018) Menguraikan prestasi belajar yang dikomunikasikan sebagai gambar, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan sangat baik dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah akibat dari suatu gerakan belajar yang disertai dengan perubahan-perubahan yang dicapai oleh siswa.

Rendahnya prestasi tersebut disebabkan oleh tidak adanya perhatian siswa selama pembelajaran karena siswa yang mengajukan pertanyaan sangat kurang, seperti halnya ketika guru bertanya kepada siswa, sehingga kritik tidak terjadi sama sekali. Padahal kritik dalam pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam membujuk siswa untuk lebih gigih dalam mengungkap data melalui membaca. Tidak adanya pertimbangan siswa dapat menyebabkan prestasi siswa rendah. Hal ini dikarenakan pengajar dalam memimpin pembelajaran tidak menggunakan bantuan tayangan sehingga siswa merasa lelah dengan sistem pembelajaran yang digunakan (Santosa et al., 2020).

Seperti yang dikemukakan oleh (Astuti, 2018) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang didapat adalah sebagai kesan yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang karena latihan dalam belajar. penilaian lain dari (Helmawati & Ismail, 2018) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan konsekuensi dari belajar. Prestasi diperoleh dari penilaian atau evaluasi. Setiap anak muda akan memiliki pengambilan hasil atau pencapaian yang beragam dimulai dengan yang satu lalu ke yang berikutnya lain. Prestasi diperoleh dari hasil belajar setelah dievaluasi dan dinilai bisa rendah, sedang atau tinggi. Setuju dengan master. Menurut Susanti (2019), prestasi belajar adalah kapasitas untuk mengatasi hal-hal yang merepotkan, ace, mengalahkan, mencocokkan, juga mengungguli siswa yang berbeda sambil mengalahkan hambatan dan mencapai harapan yang tinggi.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang benar, penting untuk fokus pada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, termasuk :

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, misalnya penelantaran tubuh, penyimpangan kemampuan organ tubuh yang berujung pada kelainan sosial dan kelainan pada kemampuan khususnya indera penglihatan dan pendengaran akan sulit mengasimilasi data yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran. ruang wali kelas (Simamora et al., 2020).

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis Unsur-unsur mental yang mempengaruhi pencapaian prestasi adalah faktor-faktor yang berasal dari ide intrinsik siswa sejak lahir dan dari apa yang diperoleh dari tinjauan ini. Variabel yang diingat untuk elemen fisiologis, khususnya, yaitu:

- a) Kecerdasan atau pengetahuan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk memahami sesuatu dengan cepat dan tanpa cela. Pengetahuan adalah kapasitas alami yang memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Menurut Slameto, wawasan adalah suatu keahlian yang terdiri dari 1 jenis, yaitu kemampuan khusus untuk mengelola dan menyesuaikan diri dengan keadaan baru secara cepat dan berhasil, menyadari atau memanfaatkan ide-ide unik secara sungguh-sungguh, mengetahui hubungan dan mempelajarinya dengan cepat
- b) Bakat. Kemampuan adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini dapat diakui menjadi kemampuan asli setelah menguasai atau berlatih. 12 Dari pengertian di atas, jelaslah bahwa perkembangan kemampuan khusus dalam diri seseorang tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya. Mengenai kemampuan ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Dalam pengalaman yang berkembang, kemampuan berperan penting dalam mencapai hasil yang layak
- c) Minat dan pertimbangan. Minat adalah kecenderungan antusias untuk berkonsentrasi dan mengingat beberapa kegiatan. 12 Minat adalah suatu perasaan senang atau frustrasi terhadap suatu hal. 11 Minat juga digambarkan sebagai suatu kondisi yang terjadi ketika seorang individu melihat kualitas atau makna keadaan yang sekilas terkait dengan kerinduan atau minat. kebutuhannya sendiri. Slameto mengacu pada perspektif Gazali, mengartikan pemikiran sebagai pengembangan jiwa yang unggul, bahwa jiwa itu semata-mata terpaku pada suatu benda atau benda atau bermacam-macam barang (Sulasmi, 2020).

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Unsur luar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang berada di luar siswa, yang meliputi:

- 1). Elemen non-sosial,
- 2). Elemen sosial

Untuk menjelaskan elemen di atas, pencipta akan memberikan klarifikasi singkat (Riyani, 2012).

a. Faktor Non sosial dalam belajar

Komponen sosial dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan suasana belajar siswa, misalnya iklim, kondisi cuaca, pengelompokan waktu (pagi-sore), konsentrasi tempat kerja, dan sebagainya. Banyak faktor pembelajaran ini harus dikendalikan untuk membantu membuat praktik pembelajaran menjadi bodoh dan konsisten untuk mencapai prestasi belajar.

b. Faktor sosial dalam belajar

Faktor sosial yang dimaksud adalah unsur alam sebagai orang yang ada dan individu yang tidak ada. Kehadiran seseorang dapat menghambat kemajuan siswa tetapi juga dapat membantu. Misalnya, ketika siswa sedang merenung, anak-anak datang dan membuat keributan, hal ini dapat mengganggu sentralisasi kesadaran siswa yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian lagi, ketika siswa mengalami kesulitan belajar maka seseorang yang dapat membantu datang, ini dengan pengalengan penting untuk meningkatkan prestasi siswa.

Prestasi belajar adalah hasil atau perubahan belajar yang dicapai dan interaksi yang memungkinkan munculnya atau perubahan cara berperilaku karena perkembangan reaksi mendasar, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya cara berperilaku baru tidak disebabkan oleh perkembangan atau oleh perubahan singkat karena sesuatu.

Simpulan

Latihan siswa adalah berbagai macam gerakan yang dilakukan di ruang kelas selama pengalaman pendidikan yang menghasilkan cara berperilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. prestasi belajar adalah hasil yang didapat adalah sebagai kesan yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang karena latihan dalam belajar, prestasi belajar adalah kapasitas untuk mengatasi hal-hal yang merepotkan, ace, mengalahkan, mencocokkan, juga mengungguli siswa yang berbeda sambil mengalahkan hambatan dan mencapai harapan yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Agustin, M., Yensy, N. A., & Rusdi, R. (2017). UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TIPE PRE SOLUTION POSING DI SMP NEGERI 15 KOTA BENGKULU. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*.
<https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.66-72>
- Arikunto, S. (2011). Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling. In *Yogyakarta: Aditya Media*.
- Astuti, P. (2018). PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS IV, V, DAN VI SEKOLAH DASAR. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/pip.322.1>
- Helmawati, M. P. I., & Ismail, R. (2018). Pendidikan Meningkatkan Kualitas Manusia. *Academia.Edu*.
- Ibrahim, (2015). (2015). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*.
- J, M. L. (2021). Metodologi penelitian kualitatif.
<Http://Jurnal.Sttsundermann.Ac.Id./Index.Php/Sundermann/Article/View/46/30,.>
- Juswanto, Saneba, B., & Jamaludin. (2013). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS TIPE LEARNING CYCLE PADA PEMBELAJARAN PKn KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 BIROMARU. *SKRIPSI Program Studi PPKn Universitas Tadulako*.
- Moh. Zaiful Rosyid, M. T. (2018). MODEL BERPIKIR KONVERGEN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN WAKTU. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*.
- Nuraini, Fitriani, & Fadhilah, R. (2018). Pengertian Aktivitas Belajar. *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak*.
- Riyani, Y. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal EKSOS*.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
<https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sulasmu, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar. *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*.